

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah pokok yang dihadapi bangsa Indonesia yaitu masalah pengangguran. Melihat semakin meningkatnya jumlah angka pengangguran, seperti yang diketahui belakangan ini, permasalahan yang berkenaan dengan tingkat pengangguran di Indonesia, tidak pernah bergeser dari *headline* berita. Hal ini merentet sejumlah permasalahan lainnya seperti tingginya tingkat kemiskinan, kriminalitas, dan masalah sosial politik yang juga semakin meningkat. Hal tersebut dilatar belakangi oleh lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja, kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja, kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja, sehingga terbatasnya kesempatan kerja yang tidak sebanding dengan angkatan kerja.

Menurut Cahyono (2012:12) problematika yang dialami oleh bangsa Indonesia selama bertahun-tahun adalah semakin meningkatnya jumlah angka pengangguran. Berdasarkan data Statistik pada Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS) jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada bulan Agustus 2013 mencapai 7,39 juta orang, jumlah pengangguran terbuka untuk lulusan pendidikan sekolah menengah (SMA dan SMK) masih tetap menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 3,19 juta orang atau 43, 11% dibanding dengan lulusan SD yaitu sebesar 18,12% lulusan SMP sebesar 22,76% lulusan diploma I/II/III Sebesar 2,53% dan lulusan perguruan tinggi sebesar 5,97%, berdasarkan data tersebut hampir sebagian besar pengangguran disumbangkan oleh sekolah menengah dan sederajat atau dapat dikatakan dipegang oleh pengangguran muda atau terpelajar.

Dari hasil riset Hamidi (2014:24) masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan kejuruan, yaitu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak terserap oleh dunia kerja. Hal ini diperkuat dengan adanya data mengenai tingkat pengangguran terbuka penduduk menurut pendidikan terakhir yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik. Data tersebut menjelaskan bahwa, lulusan SMK masih

menjadi jumlah terbesar tingkat pengangguran terbuka dalam kurun waktu dua tahun terakhir.

Contoh nyata yang lebih spesifik diperoleh dari data hasil wawancara dengan teknik tatap muka (*face to face*) pada Tanggal 17 Januari 2019, dengan Bapak Nasrul Munir Juandi M.Pd, salah satu SMK yang masih mengalami permasalahan dalam hal kesiapan kerja adalah SMK Sukaraja. Beliau mengatakan bahwa siswa lulusan SMK Sukaraja khususnya belum sepenuhnya bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di dunia kerja, siswa masih belum bisa mengembangkan kemampuan dirinya secara maksimal karena masih merasa kurang mampu pada bidang tertentu, dan kurang paham mengenai tahapan dari sebuah perusahaan sehingga hal ini bisa menyebabkan kesiapan kerja siswa untuk terjun langsung pada dunia kerja terutama di bidang industri menjadi kurang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut permasalahan tentang kesiapan kerja siswa perlu lebih diperhatikan dan ditingkatkan lagi karena SMK Sukaraja telah merumuskan visi yaitu “Menghasilkan tamatan menjadi teknisi yang handal dan profesional.”

Menurut Yuliyanti (2015:39) semakin meningkatnya jumlah angka pengangguran seperti yang diketahui belakangan ini pengangguran tersebut bukan dari non pendidikan saja, melainkan yang pendidikan pun masih banyak yang tidak bekerja atau tidak memiliki pekerjaan, dikarenakan banyak diantara mereka yang menjadi pintar namun tidak cerdas. Menurut Cahyono (2012:50) pintar yang dimaksud adalah memiliki kecakapan dalam teori yang ia pelajari namun tidak “cerdas” dalam arti “gagap” dalam kreatifitas, komunikasi, sosialisasi atau juga kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja disaat kondisi lapangan kerja yang tidak sebanding.

Berkaitan dengan hal diatas kepercayaan diri dalam memasuki dunia kerja kurang atau bahkan belum siap sama sekali, dan tidak memiliki orientasi masa depan atau visi kedepan yang tidak jelas. Jika melihat dari sisi Internal siswa, permasalahan ini lebih dimunculkan karena siswa merasa dirinya belum mampu

atau belum siap untuk bekerja sehingga menyebabkan minat untuk memasuki dunia kerja cenderung masih rendah (Ali 2004:45).

Menurut Cahyono (2012:24) kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya. Kesiapan kerja meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Kesiapan kerja sangat penting dimiliki oleh peserta didik, karena diharapkan menjadi lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya sehingga bisa diterima di dunia kerja.

Menurut Seniawati, Komang dkk (2014:9) peran guru BK untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa di sekolah diperlukan beberapa aspek yaitu pemberian layanan orientasi, layanan informasi serta layanan penempatan dan penyaluran. Menurut Seniawati Komang, dkk (2014:17) layanan informasi termasuk pada salah satu jenis layanan Bimbingan dan Konseling. Menurut Tohirin (dalam Maspuroh, 2017:62) layanan informasi karir merupakan Berbagai keterangan, fakta dan ide mengenai karir yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, kualitatif atau gabungan keduanya.

Berbagai informasi karir mencakup informasi tentang kesuksesan kerja seseorang dalam berbagai bidang, macam-macam kerja, kondisi aktivitas kerja (aktivitas kerja yang memberikan pelayanan kepada manusia, aktivitas kerja yang menggunakan peralatan atau teknologi, dan aktivitas kerja yang berada diruang terbuka), kompensasi kerja seperti gaji, jaminan kesehatan dan hari tua atau pensiun, syarat pekerjaan yaitu kompetensi yang dimiliki, jenjang pendidikan, pengalaman kerja dan informasi berbagai perguruan tinggi yang terkait dengan jenis pekerjaan.

Menurut Gysbers (2009:273-274) layanan informasi karir sangat penting bagi peserta didik, karena peserta didik yang memperoleh layanan informasi karir mendapatkan informasi dan pemahaman lebih baik tidak hanya tentang dunia

karir yang bisa mereka raih tapi juga mengenai pemahaman mereka akan dirinya sendiri yang menyangkut karir mereka dan bagaimana mereka bisa mengembangkan diri dalam karirnya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Penelitian Bimbingan dan Konseling terdahulu yang dilakukan oleh beberapa ahli, menunjukkan hasil yang positif mengenai penggunaan layanan informasi karir menggunakan teori karir Donad E. Super untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Diantaranya berdasarkan hasil penelitian Seniawati, Komang, dkk. (2014:55) yang menunjukkan bahwa layanan informasi karir memegang peranan yang sangat penting, karena siswa memerlukan berbagai informasi atau penerangan mengenai pemahaman terhadap dirinya dalam kaitannya dengan pendidikan, sosial, dan dunia kerja. Sehingga mereka dapat mengambil keputusan secara tepat dan mantap, karena berhubungan dengan pilihan kehidupan di masa depan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Murdianto, Ari, dkk (2017:40-41) yang menunjukkan bahwa layanan informasi karir dapat disampaikan melalui media cetak maupun elektronik untuk memberikan pemahaman eksplorasi karir, hasil penelitian menyatakan eksplorasi karir dapat membantu siswa untuk menggali minat, nilai suatu pekerjaan, potensi, dan mengenali beberapa jenis pekerjaan.

Menurut Ingarianti & Purwaningrum (2018:12) menyatakan bahwa memilih suatu pekerjaan adalah sama dengan memilih jalan hidup. Dalam kenyataannya, banyak dari mereka yang masih bingung menentukan rencana dan tujuan mereka dalam rangka mempersiapkan kerja. Oleh karena itu penggunaan teori Donald E. Super ini sangat cocok untuk kesiapan kerja siswa karena didalam teori ini Donald E. Super lebih dikenal dengan *Self-Concept Theory*. Dinamakan demikian, karena dalam penelitiannya konsep diri vokasional yang langsung berkaitan dengan pemilihan karir dalam hal kesiapan kerja dan dalam mencetuskan teori

karirnya memberikan perhatian yang lebih terhadap bagaimana implikasi konsep diri individu terhadap proses pemilihan karir.

Pemberian layanan informasi karir untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa diberikan kepada kelas XI, dikarenakan kelas XI ini berada pada tahap perencanaan karir. Menurut R Massie (2015:12) perencanaan karir adalah sebuah proses dimana individu bisa mengidentifikasi serta mengambil langkah-langkah untuk menggapai tujuan karirnya, dengan perencanaan karir maka setiap individu mengevaluasi kemampuan dan juga minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir, alternatif, dan menyusun tujuan karir.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan tentang kesiapan kerja siswa SMK, upaya yang bisa dilakukan guru bimbingan dan konseling yaitu dapat memberikan layanan informasi karir menggunakan teori Donald E. Super kepada siswa, supaya siswa mendapatkan pemahaman terkait informasi karir, informasi pekerjaan yang akan ditempuh untuk kedepannya. Dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa, yang nantinya akan diaplikasikan pada dunia kerja yang sesungguhnya, maka untuk mempersiapkan itu semua, siswa diharapkan harus mempunyai kesiapan dan potensi yang dimilikinya, supaya dalam bekerja tidak ada hambatan atau kendala yang dialaminya, dan pekerjaan bisa lancar sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, didukung oleh data penyebaran instrumen kepada siswa kelas XI yang berjumlah 99 siswa, 10 % siswa berada pada kategori siap yang artinya siswa yang memiliki nilai lebih dari 80,34 yang berjumlah 10 siswa sehingga dikatakan siswa tersebut siap bekerja, sedangkan 79 % siswa berada pada kategori cukup siap yang artinya siswa yang memiliki nilai dibawah 80,34 yang berjumlah 79 siswa sehingga siswa tersebut dikatakan cukup siap bekerja, dan 10 % siswa berada pada kategori kurang siap yang artinya siswa yang memiliki nilai diatas 66,06 yang berjumlah 10 siswa sehingga siswa tersebut dikatakan kurang siap bekerja. Kesiapan kerja siswa kelas XI di SMK Sukaraja tahun ajaran 2019/2020 berada pada kategori cukup siap.

Sehingga berdasarkan penelitian tersebut dibutuhkan pemberian layanan informasi karir dengan menggunakan teori Donal E. Super dengan diberikan kepada kelas rendah. Hasil pnelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tentang pemberian layanan informasi karir menggunakan teori Donald E. Super, dan pembahasan topik-topik yang berhubungan dengan kesiapan kerja.

Maka dari itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Efektivitas layanan informasi karir menggunakan teori Donald E. Super untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa kelas XI di SMK Sukaraja tahun ajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Sekolah menengah kejuruan yang dirancang sebagai penyalur antara pendidikan dan dunia kerja masih belum sepenuhnya dapat mengatasi masalah pengangguran dan mencetak lulusan untuk siap kerja.
2. Siswa lulusan SMK tidak semuanya dapat langsung terjun di dunia kerja, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kesiapan kerja.
3. Kesiapan kerja siswa masih belum optimal, terbukti bahwa belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan pekerjaan sesuai dengan kemampuannya.
4. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal.
5. Pentingnya pemberian layanan informasi karir bagi siswa SMK dikarenakan banyak siswa SMK yang menyatakan bahwa selesai pendidikan pasti sulit untuk mencari kerja sehingga kurang adanya motivasi belajar yang wajar, mereka belum bisa memikirkan masa depannya ataupun arah karirnya karena kurangnya pengetahuan karir yang dimiliki untuk dikembangkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana gambaran kesiapan kerja siswa kelas XI di SMK Sukaraja tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana rumusan layanan informasi karir yang efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja berdasarkan teori Donald. E. Super?
3. Bagaimana efektivitas layanan informasi karir menggunakan teori Donald E. Super untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa kelas XI di SMK Sukaraja tahun ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan informasi karir menggunakan teori Donald E. Super untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa kelas XI di smk sukaraja tahun ajaran 2019/2020. secara khusus, tujuannya ialah menjawab pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kesiapan kerja siswa kelas XI di SMK Sukaraja tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui rumusan layanan informasi karir yang efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja berdasarkan teori Donald. E. Super.
3. Untuk mengetahui efektivitas layanan informasi karir menggunakan teori Donald E. Super untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa kelas XI di SMK Sukaraja tahun ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, serta layanan informasi karir dapat digunakan untuk mencari informasi kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu

baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai penerapan ilmu yang didapat di bangku kuliah dan sebagai langkah berfikir ilmiah dan kreatif dalam penerapan ilmu pendidikan.
- b. bagi guru, diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa supaya mempunyai semangat dalam belajar dan siap memasuki dunia kerja atau berkarir setelah lulus sekolah. Selanjutnya memberikan perhatian kepada siswa demi terwujudnya cita-cita para siswa, serta dapat digunakan oleh guru bimbingan untuk mengembangkan layanan informasi karir dalam upaya membantu meningkatkan perencanaan karir siswa dan mengembangkan potensinya secara optimal, sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki.
- c. Bagi siswa, yaitu sebagai bahan masukan dan pertimbangan siswa untuk tahu akan minatnya dalam bekerja sehingga mengarahkan dirinya pada hal-hal yang menurutnya tepat sasaran, dengan adanya layanan informasi karir serta mempermudah siswa untuk siap dalam bekerja setelah lulus sekolah nantinya.



UMTAS